JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI
Vol. 10 No. 01, Januari-Maret 2025: 54 - 63
e-ISSN 2460-6235
p-ISSN 2715-5722
https://online-journal.unja.ac.id/jaku

THE IMPACT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY AND LEVERAGE ON EARNINGS MANAGEMENT

DAMPAK UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Oleh:

Triva Maria Manik[1)], Dios Nugraha Putra[2)], Tashadi Tarmizi[3)], Berliansyah Rumodhon[4)]
[1,3)]Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Pontianak,
[2)]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
[4)]Program Studi D4 Teknologi Rekayasa Multimedia di Politeknik Negeri Batam– Indonesia
Email : trivamariamanik@polnep.ac.id[1)], Diosnugraha@unja.ac.id[2)], tashaditarmizi@yahoo.co.id[3)], berliansyah@polibatam.ac.id[4]

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 01 Juli 2025
Artikel Diterima: 20 Juli 2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand and examine the relationship between the impact of company size, profitability and leverage on earnings management. This study aims to examine the industry consisting of 95 food and beverage industries listed on the Indonesia Stock Exchange, and 43 industries were selected as samples using purposive sampling technique. The data was collected through the Indonesia Stock Exchange source, and using the official website of each industry. This research method uses a quantitative approach, involving descriptive statistics, classification assumption tests and multiple regression analysis tests using SPSS version 24. From the results of the study, it was found that company size has a significant negative impact on earnings management, profitability, which uses the ROA proxy, has a significant positive impact on earnings management, and leverage, which uses the DER proxy, has no impact on earnings management.

Keywords: Company Size, Profitability, Leverage, Earnings Management.

ABSTRAK

Sasaran dari pengkajian ini, demi memahami dan mengkaji keterkaitan dari dampak suatu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* kepada manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti industri yang terdiri dari 95 industri makanan dan minuman, dan yang terpilih 43 sampel yang dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data itu dikumpulkan melalui sumber Bursa Efek Indonesia, dan menggunakan situs resmi masing-masing industri. Metode pengkajian ini menggunakan pendekatan kuantitaif, dengan melibatkan tes statistik deskriptif, tes asumsi klasik dan tes analisis regresi berganda dengan memakai SPSS versi 24. Dari hasil pengkajian diperoleh bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif yang signifikan kepada manajemen laba, profitabilitas, yang menggunakan proxy ROA, mempunyai dampak positif yang signifikan kepada manajemen laba, dan *leverage*, dengan proxy DER, tidak berdampak kepada manajemen laba.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitability, Leverage, Manajemen Laba.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan laba, dimana laba tersebut merupakan indikator utama dalam menunjukkan kemajuan kinerja perusahaan. Laba yang dilaporkan dalam laporan tahunan berisi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, dalam hal ini bagi pemakai dalam mengambil keputusan sehingga didalam laporan keuanga harus menampilkan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku (Rizki, 2021). Laba tersebutlah menjadi tanda dalam menunjukkan kinerja pihak manajemen. Informasi yang bersumber dari laba digunakan untuk menjadi target manipulasi dalam memaksimumkan kepuasan pihak manajemen, dimana tindakan mengambil keuntungan ini untuk menentukan kebijakan akuntansi perusahaan, dimana keuntungan tersebut diatur agar bertambah dan berkurang sesuai dengan keinginan perusahaan (Anindya & Yuyetta, 2020).

Manajemen laba yang diungkapkan (Setiawati & Na'im, 2000) disebut dengan pencampuran tangan manajemen pada proses laporan keuangan demi tujuan untuk mencapai keuntungan diri sendiri, hal ini menjadi faktor, yang menekan kredibilitas laporan keuangan, sehingga laba yang dihasilkan melalui rekayasa dapat terlihat seperti laba yang diperoleh secara wajar. Jika pihak manajemen di suatu perusahaan dalam memenuhi targetnya tidak terpenuhi, maka mereka akan menggunakan fleksibiltas yang sesuai dengan SAK dalam menata pelaporan keuangan dengan menentukan laba yang dilaporkan sehingga keuntungan yang diperoleh pun optimal dan perusahaan yang melakukan penerapan metode akuntansi dengan memberikan informasi laba yang lebih baik dibandingkan melakukan tindakan praktik manajemen laba (Rizki, 2021). Laba yang diestimasi pada laporan keuangan, telah direkayasa pihak manajemen dengan menggunakan strategi akuntansi tertentu yang menguntungkan, yang tindakan manajemen labanya menyebabkan penyimpangan dalam pelaporan keuangan (Adyastuti & Khafid, 2022).

Fenomena mengenai manajemen laba ini terjadi di PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaan yang menjadi kasus indikasi penyimpangan dengan menyebabkan kerugian negara. Diambil dari (Nabila, 2024), berdasarkan data dari *RTI Business*, saham INAF mengalami penurunan sebesar 3,85% menjadi Rp 250 per lembar pada akhir perdagangan, dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp 774,82 miliar. Hal ini juga dalam membukukan penjualannya di tahun 2020 sebesar Rp 2,1 triliun dan mengalami peningkatan tahun 2021 menjadi Rp 2,9 triliun. Namun walaupun penjualan mengalami peningkatan, Indofarma mencatat kerugian di tahun 2021 sebesar Rp 37,58 miliar padahal di tahun 2020 mengalami laba sebesar Rp 27,58 juta. Lalu di tahun 2022, penjualan bersihnya mengalami penurunan 61% menjadi Rp 1,14 triliun padahal di tahun 2021 sebesar Rp 2,9 triliun yang bersumber dari penjualan lokal yang mengalami penurunan 53% menjadi Rp 524,66 miliar. Pada tahun 2023, kinerja keuangannya mengalami kerugian Rp 191,69 miliar, kemudian terdapat peningkatan sebesar 5% dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai 183,11 miliar, yang sejalan dengan kerugiannya, dan penjualannya yang bersih menjadi Rp 445, 70 miliar yang sebelumnya tercatat 90,4,89 miliar pada kuartal III 2023.

Ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan yang dikategorikan menurut besar kecilnya berdasarkan total aktiva perusahaan tersebut, dimana industri yang menyandang ukuran yang besar mengarah membutuhkan anggaran yang lebih besar dibandingkan dengan industri yang kecil. Dalam hal ini dikarenakan industri tersebut harus memenuhi ekspetasi dari investor atau pemegang sahamnya (Astuti et al., 2017). Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar menyimpan kebutuhan pendanaan yang signifikan, dan sumber pendanaannya berasal dari utang. Ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap manajemen laba telah diteliti oleh (Rizki, 2021), (Hardiyanti et al., 2022), dan (Joe & Ginting, 2022). Ada beberapa penelitian yang meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan berdampak namun negatif terhadap manajemen laba yang diteliti oleh (Purnama, 2017), (Adyastuti & Khafid, 2022), (Habibie & Parasetya, 2022), dan

(Sholichah & Kartika, 2022) namun beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tak memberikan dampak kepada manajemen laba yang diteliti (A.D et al., 2022) yang membentangkan bahwa ukuran perusahaan tak menjadi indikasi suatu perusahaan dalam melangsungkan praktik manajemen laba, artinya baik itu besar atau kecilnya suatu perusahaan berpeluang melakukan manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan (Mahiswari & Nugroho, 2014), Astuti (2017), (Agustia & Suryani, 2018), (Anindya & Yuyetta, 2020), (Sari & Susilowati, 2021).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja manajemen industri dan mengungkapkan seberapa baik suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan dalam masa tertentu. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba ditunjukkan dimana suatu perusahaan memperlihatkan profitabilitas di industri kecil pada rentang waktu tertentu mengakibatkan untuk melakukan tindakan manajemen laba, ataupun perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup signifikan, serta peningkatan profit yang luar biasa dalam periode tertentu (Sari & Susilowati, 2021). Penelitian tersebut dilakukan (Purnama, 2017), (Astriah et al., 2021), (Rizki, 2021), (A.D et al., 2022), (Habibie & Parasetya, 2022), dan (Sholichah & Kartika, 2022) mengemukakan dalam pengkajiannya bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang mengkaji mengenai profitabilitas menyandang pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dilakukan oleh (Hardiyanti et al., 2022). Namun pengkajian lain yang dilakukan (Agustia & Suryani, 2018), (Anindya & Yuyetta, 2020), (Sari & Susilowati, 2021), (Joe & Ginting, 2022), (Adyastuti & Khafid, 2022) mengatakan bahwa profitabilitas tak berdampak signifikan terhadap manajemen laba.

(Astuti et al., 2017) pada penelitiannya mengemukakan bahwa salah satu faktor manajemen laba yaitu *leverage* yang mengukur besarnya aktiva tersebut dibiayai oleh utang perusahaan. *Leverage* tersebut menjadi upaya peningkatan laba, dan menjadi tolak ukur dalam menilai manajemen untuk melangsungkan tindakan manajemen laba. Rasio ini pada pengkajian (Rizki, 2021) menunjukkan kaitan antara utang perusahaan kepada modal maupun aset yang dimiliki industri tersebut, industri memegang jumlah utang lebih banyak dibandingkan dengan aktiva perusahaan tersebut memiliki dugaan adanya tindakan manajemen laba dan terancam tidak memenuhi kewajiban pembayaran utangnya tidak tepat pada waktunya. Dimana industri yang mempunyai ukuran besar pastinya tekanannya juga besar dari *stakeholder*nya, sehingga perusahaan besar mempunyai alasan yang kuat dalam melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan (Rizki, 2021), (Sari & Susilowati, 2021) (A.D et al., 2022), (Sholichah & Kartika, 2022) yang meneliti mengenai hubungan positif signifikan *leverage* kepada manajemen laba. Pengkajian yang dilakukan (Agustia & Suryani, 2018), (Anindya & Yuyetta, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Astriah et al., 2021) yang menyatakan pada penelitiannya bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai praktik manajemen laba telah menjadi topik penting dalam bidang akuntansi keuangan, terutama dalam konteks perusahaan publik yang dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan transparan. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage kerap dikaji sebagai determinan utama dalam pengambilan keputusan manajemen terkait pelaporan laba. Namun, hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam dan sering kali inkonsisten, yang mengindikasikan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap manajemen laba masih relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks industri spesifik.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokusnya pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang relatif jarang menjadi perhatian utama dalam kajian manajemen laba, padahal sektor ini memiliki karakteristik operasional dan siklus bisnis yang khas. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terbaru serta pendekatan kuantitatif yang sistematis dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *firm size*, *return on assets* (ROA),

dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menguatkan pemahaman dalam kerangka teori keagenan (agency theory), khususnya mengenai konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) dalam pengambilan keputusan pelaporan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai praktik manajemen laba dengan menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage dalam konteks industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus pada sektor ini menjadi penting mengingat karakteristiknya yang relatif stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh siklus ekonomi, namun tetap memiliki tekanan untuk menjaga kinerja keuangan yang menarik bagi investor. Selain itu, penggunaan data terkini serta pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi berganda memberikan pemahaman empiris yang lebih mutakhir mengenai pola manajemen laba di industri tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam mengevaluasi praktik pelaporan keuangan serta dalam merancang strategi tata kelola yang mendorong transparansi dan akuntabilitas.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pada pembahasan dalam latar belakang serta identifikasi masalah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan pada pengkajian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas memengaruhi manajemen laba?
3. Apakah leverage memengaruhi manajemen laba?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. *Teori Keagenan*

Teori tentang keagenan memiliki korelasi dengan praktik manajemen laba dimana teori menjelaskan komponen yang dapat berdampak praktik tersebut. Teori ini menjelaskan konfrontasi kepentingan dengan asimetri informasi yang terjalin antara pemegang saham dan manajemen yang menjadikan pihak manajemen untuk mempresentasikan penjelasan yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham. Hal yang disajikan bersambungan dengan pengukuran kinerja manajemen, yang membawa manajemen untuk memberikan data yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham demi kepentingan diri sendiri (A.D et al., 2022).

2.2. Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya industri. (Hardiyanti et al., 2022) pada penelitian menujukkan semakin bersar suatu ukuran perusahaan maka manajemen perusahaan tersebut akan semakin baik. Suatu dimensi perusahaan tersebut ditunjukkan dalam skala perusahaan, dimana besar kecilnya suatu perusahaan bersumber dari skala pemasukan, industri tersebut yang menunjukkan total aset, tingkat pasar saham, seluruhnya penjualan, seluruhnya penjualan yang dimiliki, seluruhnya modal, dan lainnya. Penelitian searah dengan penelitian (Rizki, 2021), (Hardiyanti et al., 2022), dan (Joe & Ginting, 2022).

2.3. Dampak Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Suatu industri yang mempunyai jumlah utang yang banyak akan cenderung mempunya risiko bisnis yang tinggi, dikarenakan perusahan tersebut tidak mampu membayar jumlah utang yang ada sehingga menyebabkan pelanggaran kontrak hutang. Dalam hal ini, pihak manajemen yang memiliki kepentingan berbeda dengan investor, akan melancarkan tindakan manajemen laba dalam menghindari risiko pelanggaran perjanjian kontrak utang tersebut. Dengan demikian, pihak manajemen melaksanakan tindakan dalam menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik melalui laporan keuangannya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh peningkatan laba (Sari & Susilowati, 2021). Pegkajian ini sejalan dengan (Rizki, 2021), (A.D et al., 2022), (Sholichah & Kartika, 2022).

2.4. Model Penelitian

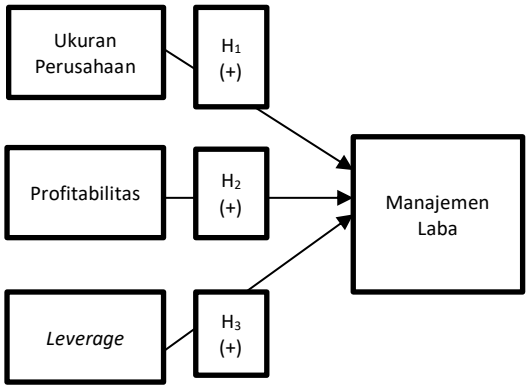

Sumber: Data yang telah dikaji (2025)

Gambar 1. Model Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1= Ukuran perusahaan berdampak terhadap manajemen laba.

H_2= Profitabilitas berdampak terhadap manajemen laba.

H_3= Leverage berdampak terhadap manajemen laba.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan industri makanan dan minuman, dimana perusahaa tersebut tercantum pada Bursa Efek Indonesia masa tahun 2002 dan 2023, dalam hal ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel tersebut. Metode pengambilan sampel tersebut menggunakan beberapa kriteria khusus untuk pemilihan sampel yang telah ditentukan, yaitu:

1. Industri makanan dan minuman, tercantum di BEI periode 2022 dan 2023.
2. Industri makanan dan minuman, menyertai laporan tahunannya masa tahun 2022 dan 2023
3. Industri makanan dan minuman yang dimana menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan periode 2022 dan 2023
4. Industri makanan dan minuman yang memperoleh keuntungan periode 2022 dan 2023

Proses pengambilan sampel pada periode 2022 dan 2023 ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Syarat Penentuan Sampel

No.	Ket.	Jumlah
1.	Industri makanan dan minuman, tercantum di BEI tahun 2022 dan 2023	95
2.	Industri yang mengalami yang tidak melampirkan *annual report* periode 2022 dan 2023	(25)
3.	Industri yang mengalami kerugian periode 2022 dan 2023	(20)
4.	Industri yang memiliki mata uang selain rupiah periode 2022 dan 2023	(3)
5.	Industri yang memiliki data outlier	(4)
TOTAL		**43**
BANYAK SAMPEL PERIODE 2022 DAN 2023		**86**

Sumber: Data yang telah dikaji (2025)

Dari tabel 1 diatas sampel, terlihat bahwa sebanyak 25 industri makanan dan minuman yang tidak melampirkan laporan tahunan periode 2022 dan 2023, 20 industri yang mengalami kerugian periode 2022 dan 2023, 3 perusahaan yang memiliki mata uang selain rupiah periode 2022 dan 2023, dan 4 industri yang memiliki data outlier.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, dimana variabel dependen adalah manajemen laba. Sementara itu, variabel independennya meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai basis data sekunder, yang bersumber dari industri makanan dan minuman, yang tercatat pada tahun 2022 dan 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari laporan tahunan industri makanan dan minuman, yang dicatat pada tahun 2022 dan 2023 serta sesuai dengan variabel yang digunakan.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bersumber dari sampel, nilai rerata (mean), dan standar deviasi per variabel yaitu Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
ML	86	-1,38	0,75	-0,4532	0,29742
UP	86	24,38	32,86	28,7554	1,79165
ROA	86	0,00	1,00	0,1026	0,16296
DER	86	0,03	4,94	0,9038	0,86534

Sumber : *Output SPSS 24 (2025)*

Untuk menguji asumsi klasik yang bersumber dari tes normalitas, tes multikolinieritas, dan tes autokorelasi, maka diperoleh bahan yang bermasalah pada uji normalitas dan uji autokorelasinya. Dalam hal ini, maka dilakukan *trimming* data untuk data outlier sebanyak 4 jumlah pengamatan. Pada akhirnya, sampel yang semula sebanyak 47 industri menjadi 43 industri dikarenakan ada 4 industri yang memiliki data outlier. Maka tabel 2 diatas, terdapat variabel Manajemen Laba dengan min. sebesar -1,38 terdapat pada tahun 2023 pada PT Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI), dan max. pada PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) tahun 2022, dengan rerata sebesar -0,4532 dengan std. deviasi senilai 0,29742.

Pada Ukuran Perusahaan terdapat min. sebesar 24,38 pada PT Hassana Boga Sejahtera Tbk (NAYZ) tahun 2022 dengan max. sebesar 32,86 terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dengan rerata sebesar 28,7554 dan std. deviasi sebesar 1,79165. Pada variabel Profitabilitas dengan min. 0,00 tahun 2023 pada PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk (NSSS) dengan max. sebesar 1,00 tahun 2022 pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), dengan rerata sebesar 0,1026 dengan std. deviasi setara 0,16296. Pada Leverage (DER) dengan min. 0,03 di PT Agung Menjangan Mas Tbk (AMMS) dengan max. sebesar 4,94 tahun 2023 di PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), dengan reratasebesar 0,9038 dengan std. deviasi setara 0,86534.

4.3. Tes Asumsi Klasik

4.3.1. Tes Normalitas

Pengujian Normalitas ini memiliki tujuan dalam menguji model tersebut apakah datanya teralokasikan normal atau bukan, dan penelitian ini menampilkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tes Normalitas

	Unstd. Residual
Sign.	0,200[c,d]

Sumber : *Output SPSS 24 (2025)*

Penelitian ini melakukan transformasi data, tabel 3 diatas membuktikan nilai 0,200 melebihi 0,05, maka disebutkan bahwa data tersebut terlakoasikan normal.

4.3.2. Tes Multikolinearitas

Tes Multikolinearitas bertujuan dalam menguji mengenai korelasi antar variabel bebas, dalam hal ini perlunya multikolinearitas yang ditunjukkan pada nilai tolerance > 0,10 atau sebanding dengan nilai VIF < 10,00.

Tabel 4. Tes Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0,941	1,063
Profitabilitas	0,940	1,064
Leverage	0,903	1,108

Sumber : *Oalah Output SPSS 24 (2025)*

4.3.3. Tes Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan varian antara residual pengamatan satu dengan yang lainnya.

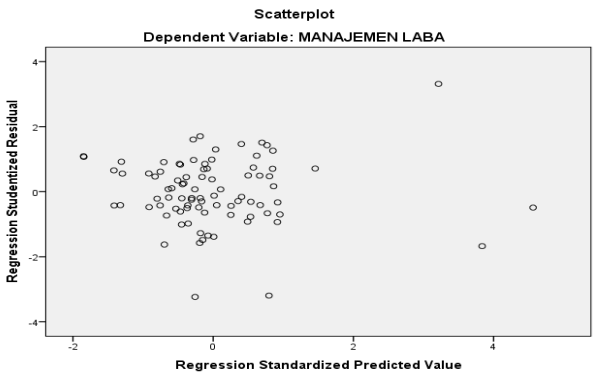

Sumber : *Output SPSS 24 (2025)*

Gambar 2. Tes Heteroskedastisitas

Scatterplot diatas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik menyebar secara diantara garis 0, dalam hal ini penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3.4. Tes Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan mengenai pengaruh signifikan, baik itu variabel

independen dan dependen, dan biasanya menggunakan metode seperti Durbin – Watson dan run test.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Sign.	0,386

Sumber : *Output SPSS 24 (2025)*

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil penelitian dimana dalam penggunaan uji run test ini pada pengujian autokorelasinya, dengan tingkat signifikansi senilai 0,386 lebih banyak dari (> 0,05), yang mengindikasikan penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda penggunaannya dalam pengujian kaitan antar variabel dependen dan independen, serta menentukan arah hubungan antara variabel dependen dan independen.

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model	Unstd. Coefficients		Std. Coefficients B.	t	Sig.
	B	Std. Err.			
(Constant)	0,749	0,501		1,494	0,139
UP	-0,045	0,018	-0,270	-2,556	0,012
ROA	0,464	0,193	0,254	2,404	0,018
DER	0,043	0,037	0,125	1,161	0,249

Sumber : *Output SPSS 24 (2025)*

Dari Tabel 6 diatas, diperoleh hasil output spss 24, dengan persamaan sebagai berikut:

ML= 0,749 – 0,045UP – 0,464ROA + 0,043 DER

Hasil persamaan suatu penelitian ini berupa:

a. Variabel UP memiliki t hitung sebesar -2,556, dengan nilai sign. sebesar 0,012 artinya lebih kecil dari (< 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memberi dampak namun kearah minus sign. terhadap variabel manajemen laba, sehingga **H_1 ditolak.**

b. Variabel ROA memiliki t hitung sebesar 0,2404 yang nilai sign. sebesar 0,018 artinya lebih kecil dari (<0,05). Ini mengisyaratkan bahwa profitabilitas (ROA) memberikan dampak terhadap manajemen laba, sehingga **H_2 diterima.**

c. Variabel DER mempunyai t hitung sebesar 1,161 dengan sign. 0,249 artinya lebih banyak dari (> 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa leverage tak berdampak kepada manajemen laba, sehingga **H_3 ditolak.**

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditampilkan, berikut ini:

Tabel 7. Tes Koefisien Determinasi (R^2)

R	R^2	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,373[a]	0,139	0,108	0,28092

Sumber : *Output SPSS 24 (2025)*

Berdasarkan Tabel 7 diatas terdapat nilai Adjusted R^2 memiliki nilai 0,108 atau 10,8% dengan hasil bahwa faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage yang berkorelasi dengan manajemen laba, dan sisanya 89,2%. Dalam hal ini dipengaruhi oleh variable lain.

4.5.2 Uji Statistik F

Uji Simultan F menampilkan hasil berikut ini:

Tabel 8. Tes Statistik F

	F	Sig.
Regresi	4,427	0,006[b]

Sumber : *Output SPSS 24 (2025)*

Tes Simultan F hitung memiliki nilai 4,427 > F tabel yang memiliki nilai 2,500, dengan hasil signifikansi bernilai 0,006, lebih sedikit dari (< 0,06), yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berdampak secara signifikan terhadap manajemen laba.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini mengacu pada ukuran perusahaan yang memiliki dampak negatif kepada manajemen laba, dimana t hitung setara -2,556. Sign.

menunjukkan nilai 0,012, yang artinya lebih kecil dari 0,05 (< 0,05). Penelitian ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian yang bersumber dari penelitian (Purnama, 2017), (Adyastuti & Khafid, 2022), (Habibie & Parasetya, 2022), dan (Sholichah & Kartika, 2022), dimana dalam perspektif di teori keagenan yang menunjukkan keterkaitan antara ukuran perusahaan dan manipulasi laba pun susah dilakukan karena adanya mekanisme pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat pada suatu perusahaan yang berukuran besar. Industri yang lebih banyak cenderung tak melakukan tindakan manipulasi laba.

4.6.2. Dampak Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian ini menjelaskan mengenai profitabilitas yang diproksikan dengan ROA yang memiliki dampak kepada manajemen laba, yang mempunyai t hitung setara 0,2404 dengan sign. etara 0,018 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini mengacu kepada penelitian (Astriah et al., 2021), (Rizki, 2021), (A.D et al., 2022), (Habibie & Parasetya, 2022), dan (Sholichah & Kartika, 2022), dalam hal ini teori keagenan menunjukkan hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba melalui kepentingan pihak manajemen dalam mengelola laporan keuangan yang sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, tidak perlu melakukan tindakan manajemen laba dikarenakan pihak manajemen akan cenderung berhati-hati dalam melaporkan labanya.

4.6.3. Dampak *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini mengarah pada *leverage* yang diproksikan dengan DER, tak berdampak terhadap manajemen laba, dimana t hitung setara 1,161 dan sign. 0,249 > 0,05. Penelitian ini sama dengan (Astriah et al., 2021), dimana pada teori keagenan terdapat konflik antara pihak manajemen dan pemilik yang ditunjukkan jika tingkat hutang mengalami peningkatan, amka pemegang saham akan mengalami tekanan untuk memenuhi kewajiban utangnya sehingga pihak manajemen tidak memiliki keleluasaan dalam melakukan tindakan manajemen laba karna adanya inspeksi yang ketat dari berbagai pihak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berskala besar cenderung memiliki sistem pengawasan dan tata kelola perusahaan yang lebih baik sehingga mampu menekan praktik manipulasi laporan keuangan. Profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, menunjukkan adanya insentif bagi manajer perusahaan yang berkinerja baik untuk tetap mempertahankan atau meningkatkan citra perusahaan melalui manajemen laba. Sementara itu, leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang berarti tekanan dari kreditor belum sepenuhnya mampu mengendalikan perilaku oportunistik manajerial.

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dalam memperkuat kerangka teori keagenan, bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat memicu praktik manajemen laba, terutama ketika insentif pribadi lebih dominan dibandingkan kepentingan pemilik. Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya penguatan mekanisme pengawasan internal dan tata kelola perusahaan, terutama pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba. Bagi investor dan pemangku kepentingan, hasil ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan secara lebih kritis, serta memahami bahwa profitabilitas tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja yang bebas dari manipulasi akuntansi.

Temuan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan dengan kinerja tinggi untuk tetap melakukan pengelolaan laba demi mempertahankan citra dan ekspektasi pasar. Oleh karena itu, manajemen perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan untuk menghindari praktik manipulatif yang dapat merusak reputasi jangka panjang. nvestor dan kreditur perlu berhati-hati terhadap perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi, karena hal ini tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang sebenarnya. Mereka disarankan

untuk tidak hanya bergantung pada rasio keuangan dasar, tetapi juga memperhatikan indikator lain, seperti arus kas dan kualitas audit, dalam mengevaluasi kinerja dan risiko keuangan perusahaan. Otoritas pasar modal, seperti OJK dan BEI, dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan publik, khususnya dalam industri makanan dan minuman. Penguatan regulasi terhadap praktik manajemen laba dan peningkatan standar pengungkapan dapat membantu menjaga integritas informasi keuangan di pasar modal. Auditor perlu lebih waspada terhadap potensi praktik manajemen laba, terutama di perusahaan dengan profitabilitas tinggi namun ukuran perusahaan kecil. Penekanan pada prosedur audit substantif dan analisis tren historis dapat membantu mengidentifikasi indikasi manipulasi yang tidak terlihat dalam pengujian rasio keuangan biasa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang digunakan terbatas pada laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tertentu, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan leverage (DER), tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti mekanisme Good Corporate Governance (GCG), struktur kepemilikan, atau kualitas audit yang juga berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Ketiga, pendekatan kuantitatif murni yang digunakan tidak memberikan wawasan mendalam mengenai motivasi manajerial di balik praktik manajemen laba.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, perlu menambahkan variabel lain seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran KAP, atau variabel makroekonomi guna memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), yaitu dengan menggabungkan analisis kuantitatif dan wawancara kualitatif agar dapat menangkap dimensi perilaku dan motif manajerial secara lebih mendalam dalam konteks teori keagenan.

DAFTAR REFERENSI

AD, M. T. C., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *4*(2), 169-179.

Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner*, *6*(2), 2071–2084. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *10*(1), 71–82. https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571

Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(3).

Astriah, S. W., Akhbar, R. T., Erma, A., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 10, Issue 2). http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi

Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*(Vol. 5, No. 1).

Cahyaningrum, N., Gunawan, J., & Anis, I. (2022). Financial distress dan internal control pada earnings management dengan managerial ownership sebagai moderasi. *E-Jurnal Akuntansi, 32*(6), 1506–1517. DOI: 10.24843/EJA.2022.v32.i06.p09

Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2012). *Pengaruh manajemen laba dan mekanisme corporate governance terhadap corporate social responsibility disclosure* (Doctoral dissertation, Bakrie University).

Drajat, D. P., & Nengzih, N. (2025). *The Effect of Financial Distress, Leverage, and Firm Size on Earnings Management*. Journal of Management, Economic, and Financial, 3(2), 1–12. DOI: 10.59261/jmef.v3i2.78

Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(1).

Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, *6*(4), 4071–4082. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035

Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *5*(2), 1641–1648. https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1520

Letiana, I. T., & Hartono, U. (2023). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021*. Jurnal Ilmu Manajemen, 11(1), 187–199. DOI: 10.26740/jim.v11n1.p187-199

Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba dan kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *17*(1), 1-20.

Nabila, N. H. P. (2024). *Kronologi Skandal Indofarma: Rugi Terus, Digugat PKPU dan Fraud*. https://katadata.co.id/finansial/korporasi/661549f927a3c/kronologi-skandal-indofarma-rugi-terus-digugat-pkpu-dan-fraud

Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *3*(1).

Putri, D. F., Tanjung, R., Syahrul, & Awaludin, M. (2022). *Pengaruh arus kas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI* (Periode 2017–2021)**.** Jurnal Mitra Manajemen, 15**(**1). DOI: 10.35968/jmm.v15i1.1178

Wandari, D. L. (2023). Pengaruh financial distress, leverage, dan free cash flow terhadap manajemen laba perusahaan sektor transportasi & logistik di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen, 11*(2), 278–292. DOI: 10.26740/jim.v11n2.p278-292

Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, *23*(1), 43–52. https://doi.org/10.37470/1.23.1.176

Sariroh, H. (2021). *Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress di sektor Trade, Service, and Investment*. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(3), 1227–1240. DOI: 10.26740/jim.v9n3.p1227-1240

Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(1), 716-730.

Soraya, A. S., & Arieftiara, D. (2024). Financial distress and earnings management: An empirical study of non-financial firms listed on the Indonesia Stock Exchange (2018–2022). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 5*(11), 5448–5463. DOI: 10.59141/jist.v5i11.8794

Wandari, D. L. (2023). Pengaruh financial distress, leverage, dan free cash flow terhadap manajemen laba perusahaan sektor transportasi & logistik di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen, 11*(2), 278–292. DOI: 10.26740/jim.v11n2.p278-292